

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab 5 akan dibahas mengenai hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum responden (jenis kelamin, usia, berat badan, dan lama diagnosis penyakit tekanan darah) dan uraian pembahasan hasil penelitian.

5.1 Hasil Penelitian

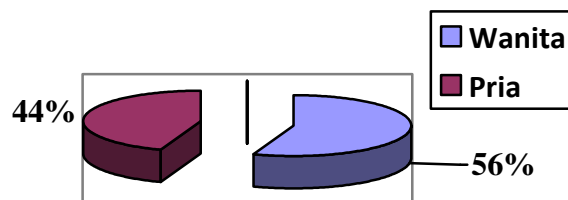
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sukaratu terletak di jalan Sukaratu. Puskesmas Sukaratu berdiri tahun 1999 dan merupakan puskesmas induk (tidak terdapat puskesmas pembantu). Puskesmas melayani masyarakat sekitar di wilayah kerja kelurahan Sukagalih dengan jumlah RT/RW sebanyak 135/65 dan jumlah penduduk sekitar 55.341 orang. Luas wilayah puskesmas 270.434 km².

Tenaga kesehatan di puskesmas Sukaratu terdiri dari dua dokter, empat orang bidan, dua orang perawat, satu orang petugas gizi, satu orang asiaten apoteker dan satu orang analis laboratorium. Masyarakat sekitar yang berperan sebagai kader kesehatan sebanyak 243 orang. Dari informasi yang di dapat dari rekam medik, kasus terbanyak 3 bulan terakhir yaitu Gastro entestinal, Hipertensi, Dermatoid arthritis. Puskesmas Sukaratu memiliki pelayanan terpadu meliputi : BKIA, BP umum, Pusling, Laboratorium dan Rujukan.

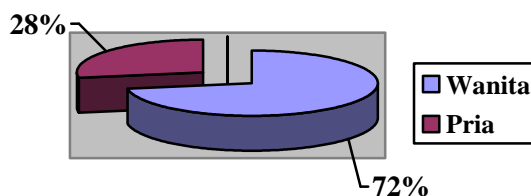
5.1.2 Data Umum

1. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden



Gambar 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok perlakuan pasien Hipertensi dari bulan Mei 2011 di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

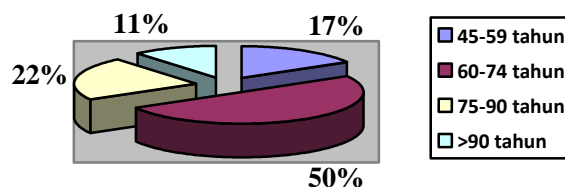
Berdasarkan gambar 5.1 diatas, dari 18 responden pada kelompok perlakuan sebagian besar adalah wanita yaitu 10 orang (56%) dan sebagian kecil adalah pria dengan 8 orang (44%).



Gambar 5.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok kontrol pasien Hipertensi dari bulan Mei 2011 di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

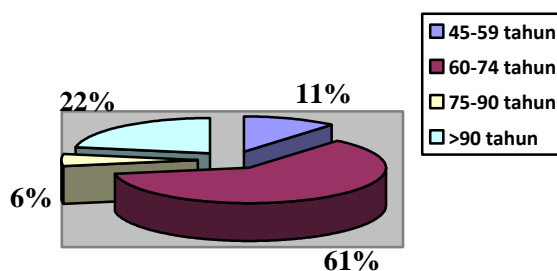
Berdasarkan gambar 5.2 diatas, dari 18 responden pada kelompok control sebagian besar adalah wanita yaitu 13 orang (72%), sebagian kecil adalah pria dengan 5 orang (28%).

2. Berdasarkan Usia Responden



Gambar 5.3 Distribusi responden berdasarkan usia pada kelompok perlakuan pasien Hipertensi dari bulan Mei 2011 di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

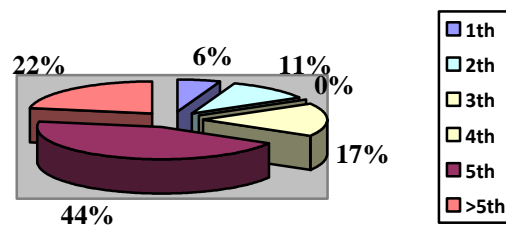
Berdasarkan gambar 5.3 diatas, dari 18 responden pada kelompok perlakuan sebagian besar berusia 60-74 tahun sebanyak 12 orang (50%), sebagian kecil berusia >90 tahun dengan 2 orang (11%).



Gambar 5.4 Distribusi responden berdasarkan usia pada kelompok kontrol pasien Hipertensi dari bulan Mei 2011 di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

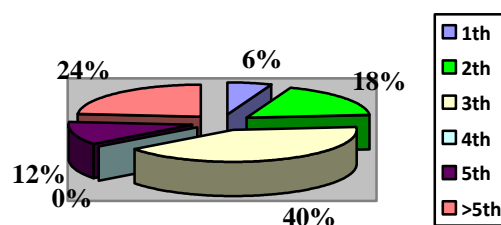
Berdasarkan gambar 5.4 diatas, dari 18 responden pada kelompok kontrol yang menderita hipertensi sebagian besar berusia 60-74 tahun sebanyak 11 orang (61%), sebagian kecil berusia 75-90 tahun sebanyak 1 orang (6%).

3. Berdasarkan Lama Didiagnosis Penyakit Hipertensi



Gambar 5.5 Distribusi responden berdasarkan lama didiagnosis pada kelompok perlakuan pasien Hipertensi dari bulan Mei di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

Berdasarkan gambar 5.5 diatas, dari 18 responden pada kelompok perlakuan yang telah di diagnosis penyakit hipertensi sebagian besar menderita selama 5 tahun (44%) dan sebagian kecil selama 1 tahun (6%)



Gambar 5.6 Distribusi responden berdasarkan lama didiagnosis pada kelompok kontrol pasien Hipertensi dari bulan Mei di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

Berdasarkan gambar 5.6 diatas, dari 18 responden pada kelompok kontrol yang telah di diagnosis penyakit hipertensi sebagian besar menderita hipertensi selama 3 tahun (40%), sebagian kecil selama 1 tahun (6%).

5.1.3 Data Khusus

1. Hasil Observasi Tekanan Darah Responden Sebelum Diberi Rebusan Seledri

Tabel 5.4 Hasil observasi tekanan darah pada pasien Hipertensi pada bulan Mei 2011 di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

No	Klasifikasi Tekanan Darah	Kelompok	
		Perlakuan	Kontrol
1	Tekanan darah < 130 mmHg (normal)	0	0
2	Tekanan darah 130 - 139 mmHg (normal tinggi)	0	0
3	Tekanan darah 140 - 159 mmHg (hipertensi derajat 1)	9	11
4	Tekanan darah 160 - 179 mmHg (hipertensi derajat 2)	8	5
5	Tekanan darah > 180 mmHg (hipertensi derajat 3)	1	2

Berdasarkan gambar 5.4 diatas dari 36 responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menderita hipertensi derajat 1.

2. Hasil Observasi Tekanan Darah Responden Sesudah Diberi Rebusan Seledri

Tabel 5.5 Hasil observasi tekanan darah pada pasien Hipertensi pada bulan Mei 2011 di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya

No	Klasifikasi Tekanan Darah	Kelompok	
		Perlakuan	Kontrol
1	Tekanan darah < 130 mmHg (normal)	0	0
2	Tekanan darah 130 - 139 mmHg (normal tinggi)	6	0
3	Tekanan darah 140 - 159 mmHg (hipertensi derajat 1)	11	14
4	Tekanan darah 160 - 179 mmHg (hipertensi derajat 2)	1	4
5	Tekanan darah > 180 mmHg (hipertensi derajat 3)	0	0

Berdasarkan gambar 5.5 diatas, dari 18 responden pada kelompok perlakuan hanya sebanyak 6 orang yang mengalami penurunan tekanan darah.

3. Hasil Observasi Tekanan Darah Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Seledri

Tabel 5.6 Hasil observasi tekanan darah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pasien lanjut usia dengan hipertensi pada bulan Mei 2011 di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya.

No.	Perlakuan		No.	Kontrol	
	Pre-	Post-		Pre-	Post-
1.	160	145	1.	180	170
2.	150	130	2.	150	150
3.	160	150	3.	160	150
4.	180	160	4.	140	140
5.	160	140	5.	160	150
6.	150	130	6.	150	150
7.	140	130	7.	180	170
8.	150	135	8.	140	150
9.	150	140	9.	140	140
10.	160	140	10.	160	160
11.	140	130	11.	140	140
12.	170	150	12.	150	150
13.	150	145	13.	140	140
14.	160	150	14.	150	150
15.	140	1350	15.	160	150
16.	150	140	16.	140	140
17.	165	140	17.	160	160
18.	170	150	18.	150	150
Mean	156	142	Mean	150	151
SD	11.147	8.224	SD	13.085	9.375
Uji <i>Independent t-test</i> $\alpha < 0.05$ $p = 0.005$					

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mengalami penurunan tekanan darah pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami kenaikan dan penurunan tekanan darah, dari hasil observasi terdapat mean 142 mmHg pada kelompok perlakuan dan 151 mmHg pada kelompok kontrol

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Identifikasi tekanan darah pasien Hipertensi sebelum diberikan rebusan seledri

Dari hasil penelitian didapatkan tekanan darah responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagian besar dengan tekanan darah derajat 1. Dari 36 responden yang menderita tekanan darah tinggi sebagian besar adalah wanita dengan 56% pada kelompok perlakuan sedangkan 72% pada kelompok kontrol. Lama di diagnosis hipertensi pada 36 responden sebagian besar selama 5 tahun (44%) sedangkan pada kelompok kontrol selama 3 tahun (40 tahun). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mengalami peningkatan darah yang banyak terjadi pada wanita dan berusia 60-74 tahun karena semakin bertambahnya usia akan menyebabkan penurunan elastisitas dari pembuluh darah yang mengakibatkan tekanan darah meningkat.

Data diatas disebabkan karena tingkat kegelisahan dari wanita lebih rentan untuk mengalami peningkatan tekanan darah. Apalagi dengan kondisi lanjut usia (60-74 tahun) yang begitu rentan terhadap penyakit hipertensi. Faktor hipertensi pada usia lanjut merupakan faktor kesehatan yang meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis lanjut usia. Dimana keadaan fisik lanjut usia merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, panca indera, potensi dan kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap tertentu (Prasetyo, 1998). Kemunduran fisik ditandai dengan beberapa serangan penyakit seperti gangguan sirkulasi darah, persendian, system pernafasan, neurologis, metabolic, neoplasma dan mental. Hipertensi juga akan menimbulkan komplikasi yang meliputi serangan jantung dan stroke (*Brunner dan Suddarth, 2002*).

Berdasarkan hasil observasi dan teori diasumsikan tekanan darah pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan sebelum diberikan rebusan seledri sebagian besar masuk kategori tekanan darah derajat 1. Dari data tersebut tentunya diperlukan suatu solusi untuk menurunkan tekanan darah tersebut diantaranya dengan memebrikan terapi komplementer herbal rebusan seledri. Pada terapi ini terdapat pemberian rebusan seledri yang diberikan selama 14 hari.

5.2.2 Identifikasi tekanan darah pasien Hipertensi sesudah diberikan rebusan seledri

Dari hasil penelitian didapatkan tekanan darah responden pada kelompok perlakuan sesudah diberikan rebusan seledri sebagian besar 11 orang dengan tekanan darah normal-tinggi, sebagian kecil 1 orang dengan hipertensi derajat 2.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada lanjut usia adalah stress, emosional, konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, obseias, merokok, genetik, jenis kelamin, dan usia. (Gunawan, 2001). Selama penelitian, tidak hanya responden pada kelompok perlakuan tetapi kelompok kontrol juga setiap harinya dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Dengan menjaga kesehatan psikisnya pada kedua kelompok sehingga tekanan darahnya dapat menurun dari nilai tes awal. Responden juga termotivasi dan berkooperatif baik dengan peneliti, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat optimal.

Dengan diberikannya rebusan seledri menurut (Dalimartha, 2005) seledri mengandung fitosterol yang dapat menghambat jumlah kolesterol yang masuk aliran darah, dan flavanoid yang dapt menurunkan tingkat stress. Dari 16 batang seledri dicuci dengan air bersih yang mengalir, tuangkan air \pm 400 ml dan rebus seledri dengan suhu 100° C sampai tersisa \pm 300 ml. matikan kompor dan tuang

dalam gelas saji tunggu sampai dingin, siap diminum 2 kali sehari pagi dan sore sebelum makan (2-3 jam) (Dalimartha, 2005).

Berdasarkan hasil observasi dan teori menghasilkan asumsi tekanan darah pada pasien Hipertensi sesudah diberikan rebusan seledri selama 14 hari terjadi penurunan tekanan darah normal-tinggi.

5.2.3 Pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lanjut usia

Penurunan tekanan darah pada kelompok perlakuan (diberi rebusan seledri) rerata 151 mmHg, sedangkan pada kelompok control (tidak diberi rebusan seledri) rerata 142 mmHg. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan seledri pada kelompok perlakuan didapatkan hasil bahwa ke 18 responden mengalami penurunan tekanan darah. Hasil uji statistik *paired t-test* $\alpha < 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,005$ yang berarti terdapat pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lanjut usia. Menurut Elisa, Nunung & Uken (2009) semakin bertambahnya usia tekanan darah cenderung meningkat, hal ini disebabkan karena hilangnya elastisitas jaringan dan arteriosklerosis pada orang tua serta pelebaran pembuluh darah.

Rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah mempunyai 4 mekanisme kerja yaitu dengan cara membantu metabolisme gula, metabolisme lemak, efek diuretik dan mempertahankan elastisitas pembuluh darah. Dalam hal ini vitamin C, fitosterol dan berperan sebagai zat yang dapat membantu proses metabolisme gula. Vitamin C berperan penting melalui proses metabolisme kolesterol, karena dalam proses metabolisme kolesterol vitamin C dapat meningkatkan laju kolesterol yang dibuang dalam bentuk asam empedu dan mengatur

metabolisme kolestrol. Vitamin C juga dapat meningkatkan kadar HDL dan berfungsi sebagai pencahar sehingga dapat meningkatkan pembuangan kotoran (Kusuma 2010). Fitosterol dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dengan cara menghambat penyerapan kolesterol di usus sehingga membantu menurunkan jumlah kolesterol yang memasuki aliran darah. Sehingga fitosterol dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah dikutip dari (Grandfa 2007).

Flavonoid berperan sebagai zat yang dapat membantu metabolisme lemak. Salah satu flavonoid yang berkhasiat seperti itu adalah quercetin. Senyawa ini beraktivitas sebagai antioksidan dengan melepaskan atau menyumbangkan ion hidrogen kepada radikal bebas peroksi agar menjadi lebih stabil. Aktivitas tersebut menghalangi reaksi oksidasi kolesterol jahat (LDL) yang menyebabkan darah mengental, sehingga mencegah pengendapan lemak pada dinding pembuluh darah (Jupiter 2008). Vitamin K berpotensi mencegah penyakit serius seperti penyakit jantung dan stroke karena efeknya mengurangi pengerasan pembuluh darah oleh faktor-faktor seperti timbunan plak kalsium (Astawan 2010).

Apiin berperan sebagai zat yang dapat membantu proses diuretik. Cara kerjanya yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah (Masteryen 2009).

Vitamin K dan apigenin berperan sebagai zat yang dapat membantu peningkatan elastisitas pembuluh darah. Vitamin K berpotensi mencegah penyakit serius seperti penyakit jantung dan stroke karena efeknya mengurangi pengerasan pembuluh darah oleh faktor-faktor seperti timbunan plak kalsium (Astawan 2010). Sedangkan apigenin yang terdapat di seledri sangat bermanfaat untuk mencegah

penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi (*Seledri Penyedap yang Berkhasiat* 2010).

Faktor risiko hipertensi dibagi menjadi dua yaitu dapat dikontrol dan tidak dapat dikontrol. Faktor risiko yang dapat dikontrol yaitu obesitas, kurang olahraga, merokok, menderita diabetes mellitus, mengonsumsi garam berlebih, minum alkohol, diet, minum kopi, pil KB dan stress. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dikontrol yaitu Umur, jenis kelamin, dan genetik.

Pengaruh pemberian rebusan seledri dalam penelitian ini juga didukung oleh beberapa faktor yang tidak diteliti tapi dimungkinkan dapat mempengaruhi pengaruh rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu dimungkinkan dapat memberikan pengaruh pemberian rebusan seledri. Yang mencakup faktor internal adalah keadaan fisik dan psikis individu (Puspa 2009). Faktor internal terkait keadaan psikis adalah motivasi responden untuk mengonsumsi rebusan seledri. Yang dimungkinkan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keinginan responden untuk mengonsumsi rebusan seledri. Pendapat ini sesuai dengan Mitchell (dalam Winardi 2002) yang mengemukakan bahwa motivasi mewakili proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu.

Faktor eksternal atau faktor dari luar individu juga dimungkinkan dapat mempengaruhi pemberian rebusan seledri. Faktor eksternal tersebut adalah segala hal yang berada diluar individu misalnya adalah kesibukan masing-masing individu atau individu yang bekerja. Aktifitas diluar rumah dapat mengakibatkan kurangnya atau tidak sesuai jadwal mengonsumsi rebusan seledri. Faktor

eksternal lainnya adalah penggunaan rebusan seledri yang memiliki rasa pahit. Tidak semua responden menyukai rasa pahit. Untuk mengantisipasinya rebusan seledri tersebut diberikan pada saat masih hangat.

Berdasarkan hasil observasi dan teori menghasilkan asumsi bahwa rebusan seledri yang mengandung fitosterol yang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dengan cara menghambat penyerapan kolesterol di usus sehingga jumlah kolesterol dalam darah menurun, sehingga terjadi penurunan tekanan darah.